



## Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan

Natasya Cindy Jessica Valensia<sup>1,\*</sup>, Sri Hunun Widiastuti<sup>2</sup>, Lince Siringo Ringo<sup>3</sup>  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan PGI Cikini, Jakarta Pusat

Info Artikel	ABSTRAK
<p><b>Histori Artikel:</b> Diajukan: 14 Desember 2024 Direvisi: 20 Januari 2024 Diterima: 31 Januari 2024</p>	<p>Keperawatan adalah aktivitas pelayanan profesional yang merupakan bagian penting dari layanan kesehatan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecerdasan emosional (EQ) dengan kemampuan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan STIKes PGI Cikini. Dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2024, melibatkan 83 responden dengan karakteristik jenis kelamin perempuan (91,3%), jenis kelamin laki-laki (8,7%) dan angkatan 53 (52,2%), angkatan 54 (47,8%). Tingkat kecerdasan emosional responden terbagi menjadi kategori sangat tinggi (58,0%), tinggi (36,2%), cukup (5,8%). Tingkat kemampuan komunikasi terapeutik terbagi menjadi kategori sangat tinggi (69,6%), tinggi (24,6%), cukup (5,8%). Responden dengan tingkat kecerdasan emosional pada kategori Sangat Tinggi memiliki tingkat komunikasi terapeutik pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 40 responden (58,0%). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan pendekatan cross sectional, yaitu suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor resiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya. Analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi terapeutik di kalangan mahasiswa keperawatan di STIKes PGI Cikini. Berdasarkan karakteristik 69 responden, sebagian besar adalah perempuan, dengan 63 responden (91,3%). Mayoritas responden juga berasal dari angkatan 53, yaitu sebanyak 36 responden (52,2%).</p>
<p><b>Kata kunci:</b> tingkat kecerdasan emosional (EQ) komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan</p>	<p><i>Nursing is a professional service activity which is an important part of overall health services. This study aims to determine the relationship between the level of emotional intelligence (EQ) and the therapeutic communication abilities of STIKes PGI Cikini nursing students. Carried out in June-August 2024, involving 83 respondents with characteristics of female gender (91.3%), male gender (8.7%) and class 53 (52.2%), class 54 (47.8 %). The level of emotional intelligence of respondents was divided into very high (58.0%), high (36.2%), fair (5.8%) categories. The level of therapeutic communication skills is divided into very high (69.6%), high (24.6%), sufficient (5.8%) categories. Respondents with a level of emotional intelligence in the Very High category had a level of therapeutic communication in the Very High category of 40 respondents (58.0%). The type of research used is quantitative descriptive research using a cross sectional approach, namely research that studies the correlation between exposure or risk factors (independent) and consequences or effects (dependent), with data collection carried out simultaneously at one time between risk factors. with the effect. Results: analysis shows that there is a significant relationship between the level of emotional intelligence and therapeutic communication skills among nursing students at STIKes PGI Cikini. Based on the characteristics of 69 respondents, the majority were women, with 63 respondents (91.3%). The majority of respondents also came from class 53, namely 36 respondents (52.2%).</i></p>
<p><b>Keywords:</b> <i>level of emotional intelligence (EQ) therapeutic communication students nursing</i></p>	<p>Copyright © 2025 Author(s). All rights reserved</p>
<p><b>Penulis Korespondensi:</b> Natasya Cindy Jessica Valensia Email: <a href="mailto:natasya53@akperrscikini.ac.id">natasya53@akperrscikini.ac.id</a></p>	<p><a href="https://jurnallppm.unsurya.ac.id/index.php/jmkk">https://jurnallppm.unsurya.ac.id/index.php/jmkk</a></p>

## I. PENDAHULUAN

Kecerdasan Emosional, atau Emotional Quotient (EQ), merupakan kemampuan dan kompetensi non-kognitif yang dimiliki oleh seseorang. Ini bukan sekadar kemampuan berpikir, melainkan kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan, yang pada gilirannya mendukung perkembangan emosi dan intelektual. (Fitria, 2022). Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, serta mengenali hubungan antarindividu. (Thaib, 2013).

Hubungan terapeutik adalah proses komunikasi yang direncanakan dan ditujukan untuk mencapai tujuan antara perawat dan klien atau pasien, dengan tujuan memberikan perawatan yang optimal kepada klien dan keluarganya, atau kepada orang-orang penting lainnya. Hubungan ini bersifat saling menguntungkan, di mana baik perawat maupun pasien mendapatkan manfaat, sering disebut sebagai "*win-win solution*." Kualitas hubungan ini terletak pada bagaimana seorang psikolog atau perawat memandang dan mendefinisikan dirinya serta pasiennya sebagai sesama manusia. Dengan kata lain, hubungan antara perawat dan pasien bukan hanya sebatas perawat sebagai penolong, tetapi juga sebagai sahabat dan orang terdekat. (Pertiwi, 2022).

Komunikasi terapeutik adalah jenis komunikasi yang memiliki tujuan khusus, yaitu untuk mencapai kesembuhan. Proses ini dilakukan berdasarkan rencana yang terstruktur dan melibatkan individu dari bidang tertentu, seperti praktisi profesional (perawat, dokter, bidan) yang berinteraksi dengan klien atau pasien yang membutuhkan bantuan. Sementara itu, komunikasi sosial dapat dilakukan oleh siapa saja, seperti masyarakat umum yang memiliki minat yang sama. Dalam komunikasi terapeutik, sering kali terjadi pertukaran informasi yang tidak seimbang, atau disebut juga *unequal shared information*. (Pertiwi, 2022).

Perawat yang memiliki kecerdasan emosional tinggi umumnya mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Dengan kemampuan untuk mengenali emosi diri, perawat dapat mengendalikan perasaannya, sehingga mereka dapat merawat pasien dengan lebih efektif. Selain itu, perawat yang cerdas secara emosional dapat memotivasi diri sendiri, memahami emosi orang lain, dan menjalin hubungan yang baik. Kemampuan ini memungkinkan perawat untuk menerapkan hubungan terapeutik dengan pasien. Sebaliknya, perawat dengan kecerdasan emosional rendah akan mengalami kesulitan dalam mengenali emosi orang lain, memotivasi diri, dan menjalin hubungan sosial, yang dapat mengakibatkan kurangnya keterampilan dalam melakukan hubungan terapeutik dengan pasien (Goleman, 2018)

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini bertujuan untuk mempelajari hubungan atau korelasi antara faktor risiko (*independen*) dengan akibat atau efek (*dependen*) yang diteliti. Data dikumpulkan secara serentak dalam satu waktu, sehingga semua variabel—baik variabel *independen* maupun variabel *dependen*—diobservasi secara bersamaan. Dalam penelitian ini, variabel *independen* adalah Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ), sedangkan variabel *dependen* adalah Kemampuan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan STIKes PGI Cikini. Metode *cross-sectional* memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut secara praktis dan efisien (Handayani, 2020).

Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung kesesuaiannya untuk penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data secara serentak dalam satu waktu, sehingga efisien dari segi waktu dan biaya, yang sangat relevan untuk studi dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu, metode ini memberikan gambaran awal yang representatif tentang hubungan antara Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kemampuan Komunikasi Terapeutik mahasiswa keperawatan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut atau intervensi yang spesifik. Desain yang sederhana dan praktis juga mempermudah pelaksanaan penelitian, terutama ketika melibatkan responden yang beragam. Kesesuaian metode ini terlihat dari tujuan penelitian, yaitu untuk mengeksplorasi hubungan korelasional antara dua variabel utama, tanpa memerlukan analisis sebab-akibat yang kompleks.

### III. HASIL DAN DISKUSI

#### III.1 Hasil

Hasil penelitian dibagi dalam dua bagian yaitu hasil perhitungan analisis univariat yaitu presentasi karakteristik responden (jenis kelamin dan angkatan), tingkat kecerdasan emosional (EQ) dan tingkat kemampuan komunikasi terapeutik. Sementara analisis bivariat menggunakan analisa chi-square dengan melihat adanya hubungan kedua variabel. Kategori jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang paling dominan adalah perempuan dengan jumlah 63 responden (91.3%) ditunjukkan pada Tabel 1. Kategori angkatan menunjukkan bahwa angkatan responden yang paling dominan adalah angkatan 53 dengan jumlah 36 responden (52.2%) ditunjukkan pada Tabel 2. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecerdasan emosional kategori sangat tinggi sebanyak 40 responden (58.0%) , kategori tinggi sebanyak 25 responden (36.2%) dan kategori cukup sebanyak 4 responden (5.8%) ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin di STIKes PGI Cikini

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Laki - Laki	6	8.7
Perempuan	63	91.3
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100.0</b>

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Angkatan di STIKes PGI Cikini

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Angkatan 53	36	52.2
Angkatan 54	33	47.8
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100.0</b>

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecerdasan Emosional di STIKes PGI Cikini

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Cukup	4	5.8
Tinggi	25	36.2
Sangat Tinggi	40	58.0
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100.0</b>

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Komunikasi Terapeutik di STIKes PGI Cikini

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Cukup	4	5.8
Tinggi	17	24.6
Sangat Tinggi	48	69.6
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik dengan kategori sangat tinggi sebanyak 48 responden (69.6%), kategori tinggi sebanyak 17 responden (24.6%) dan kategori cukup sebanyak 4 responden (5.8%). Tabel 5 menggambarkan responden dengan tingkat kecerdasan emosional pada kategori Sangat Tinggi memiliki tingkat komunikasi terapeutik pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 40 responden (58.0%).

**Tabel 5.** Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan

Variabel	Komunikasi Terapeutik								P Value	
	Cukup	%	Tinggi	%	Sangat Tinggi	%	Total	%		
Kecerdasan Emosional	Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0.000
	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Cukup	4	5.8	0	0	0	0	4	5.8	
	Tinggi	0	0	17	24.6	8	11.6	25	36.2	
	Sangat Tinggi	0	0	0	0	40	58.0	40	58.0	
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>5.8</b>	<b>17</b>	<b>24.6</b>	<b>48</b>	<b>69.6</b>	<b>69</b>	<b>100.0</b>		

### III.2 Diskusi

Hasil penelitian ini, mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63 orang (91.3%) dan laki-laki sebanyak 6 orang (8.7%). Hal ini dapat dikatakan memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Endangsari (2023) mengenai hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi terapeutik yang mengatakan bahwa perawat ruangan rawat inap di Kuningan Pusat Kesehatan Rumah Umum Luragung terdapat bahwa responden yang mendominasi adalah responden dengan kelamin perempuan (52.1%) dan dan responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih sedikit yaitu sebanyak (47.9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat kecerdasan emosional dengan kategori yang sangat tinggi memperoleh hasil sebanyak 40 responden (58.0%), kategori tinggi 25 responden (36.2%) dan kategori cukup 4 responden (5.8%). Sama halnya dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Safrida (2013), penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa gambaran tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh perawat memang mayoritas ada pada kategori Tinggi (66.7%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi terapeutik dengan kategori sangat tinggi memperoleh hasil 48 responden (69.6%), kategori tinggi 17 responden (24.6%) dan kategori cukup 4 responden (5.8%). Peneliti menemukan bahwa penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Septian (2017) menunjukkan hasil yang hampir serupa bahwa tingkat kemampuan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan yang terbanyak berada pada kategori Baik (89.5%).

Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional (EQ) dengan kemampuan komunikasi terapeutik mahasiswa. Berdasarkan hasil uji Chi-Square test yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dua variabel dalam penelitian ini berhubungan satu sama lain, memperoleh signifikan antara penggunaan tingkat kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi terapeutik, dengan nilai P-Value yang diperoleh berada pada angka 0.000 yang artinya Hipotesa H1 diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional (EQ) dengan kemampuan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan STIKes PGI Cikini.

Hasil yang diperoleh dari 69 responden tingkat kecerdasan emosional yang “sangat tinggi” dengan perolehan 40 responden (58.0%) memiliki kemampuan komunikasi terapeutik yang “sangat tinggi” pula yaitu 48 responden (69.6%), kecerdasan emosional yang “tinggi” dengan 25 responden (36.2%) juga memiliki kemampuan komunikasi terapeutik yang “tinggi” yaitu 17 responden (24.6%), kecerdasan emosional yang “cukup” dengan perolehan 4 responden (4.8%) memiliki kemampuan komunikasi terapeutik pada kategori “cukup” pula sebanyak 4 responden (4.8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Endangsari (2023), yang melibatkan responden perawat. Dalam penelitian tersebut, uji Chi Square menunjukkan nilai p-value = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi terapeutik.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di STIKes PGI Cikini mengenai hubungan tingkat kecerdasan emosional (EQ) dengan kemampuan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan maka dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan karakteristik 69 responden, sebagian besar adalah perempuan, dengan 63 responden (91,3%). Mayoritas responden juga berasal dari angkatan 53, yaitu sebanyak 36 responden (52,2%). Sebagian besar mahasiswa STIKes PGI Cikini memiliki tingkat kecerdasan emosional yang termasuk dalam kategori "sangat tinggi," yaitu sebanyak 40 responden (58,0%). Selain itu, 48 responden (69,6%) juga menunjukkan kemampuan komunikasi terapeutik yang "sangat tinggi." Serta ditemukan hasil ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi terapeutik di kalangan mahasiswa keperawatan di STIKes PGI Cikini. Pihak institusi diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi baru atau tambahan bahwa kemampuan komunikasi terapeutik dan tingkat kecerdasan emosional (EQ) sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran serta praktik klinis di lapangan bagi mahasiswa keperawatan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang memberikan kritik, saran dan masukan serta dukungan kepada saya. Serta seluruh pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung telah berkontribusi dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Terimakasih saya ucapkan kepada Institusi STIKes PGI Cikini yang telah memberikan izin untuk saya melakukan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-Masalah Sosial. Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Damaiyanti, M. 2014. *Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Keperawatan*. PT Refika Aditama.
- Endangsari, Linda Ayu. 2023. "The Relationship Between Emotional Intelligence and Therapeutic Communication for Inpatient Nurses at Kuningan Medical Center Luragung General Hospital in 2023." *Jurnal Medicare* 2.
- Fitria, Siti Rahmah Nusa. 2022. "Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Remaja." *JIM FKep* Volume VI.
- Goleman, D. 2018. *Emotional Intelligence, Why It Can Matter More Than IQ*. 2nd's Edition. Library of Unviolent Revolution.
- Hafid, Muh. Anwar. 2020. *Ilmu Dasar Keperawatan Konsep Sistem Tubuh, Homeostatis*. Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Handayani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Papilaya, J.O. 2016. "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Undip*.
- Pertiwi, Melinda R. 2022. *Komunikasi Terapeutik Dalam Kesehatan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta/Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Primastika, W. 2021. "Kecerdasan Emosional Itu Penting, Kenali Cara Melatihnya." *EduPsyCouns : Journal of Education, Psychology and Counseling* Vol. 2 No. 2.
- Safrida, Selfi. 2013. "Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosi Dengan Pelaksanaan Teknik Komunikasi Terapeutik Perawat Di RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang." *Sarjana Thesis*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Septian, Rizkia Adi. 2017. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro Angkatan 2015-2016 Tentang Komunikasi Terapeutik." *Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro*.
- Sudaryono, Dr. 2018. *Metodologi Penelitian*. Ed. 1-Cet. 2. Depok: Rajawali.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Thaib, E.N. 2013. "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional." *Jurnal Ilmiah Didaktika*.
- Ulfa, Rafika. 2020. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan."
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- (UU) RI, Undang-Undang. 2014. "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tentang Keperawatan." Indonesia.
- Widiastuti, Sri H. 2023. "Modul Komunikasi Terapeutik." Akademi Perawatan RS PGI Cikini